



Peningkatan Produktivitas Pemuda Semanggi Digital Academy Melalui Pelatihan Financial Life Skills (FLS)

Handini Arga Damar Rani*¹, Lenny Kurniati², M.Hafidz Ahdiansyah³

Universitas IVET ¹²³

hani.arga@gmail.com ¹

Informasi Artikel

Diterima : 10-06-2023
Direview : 21-06-2023
Disetujui : 30-06-2023

Kata Kunci

Literasi Keuangan,
Keterampilan hidup
berbasis keuangan, Anak
Muda.

Abstrak

Program pelatihan Financial Life Skills turut berperan memberikan kontribusi penyadaran literasi keuangan bagi masyarakat khususnya para generasi milenial dengan rentan usia 18 sampai dengan 30 tahun dengan jumlah peserta 20 orang, pada sebuah lembaga kursus digital academy di Kota Semarang. Tujuan pelatihan FLS adalah untuk meningkatkan keterampilan generasi milenial dalam membuat keputusan keuangan yang sehat yang pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu dan menguatkan kompetensi pribadi pemuda untuk kesiapsiagaan kerja. Metode pengabdian pelatihan FLS dilakukan menggunakan metode pelatihan experience learning cycle (ELC) dimana pelatih dan peserta akan saling berinteraksi secara interaktif melalui berbagai macam aktivitas seperti simulasi, role play, pengisian lembar kerja, tanya jawab, diskusi. Metode ELC cocok digunakan untuk pelatihan FLS agar keterampilan peserta tidak hanya cukup dengan mendengar dan melihat saja tetapi peserta dapat merasakan pengalaman langsung pada saat kegiatan pelatihan berlangsung sehingga pada akhir pelatihan diharapkan peserta benar-benar dapat mengalami perubahan knowledge dan attitude sebagai bekal untuk perubahan behavior di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil evaluasi peserta, pelatihan ini memberikan manfaat bagi generasi muda untuk menjadi generasi yang tidak hanya produktif namun juga cerdas mengelola keuangan agar hidup sejahtera dimasa yang akan datang.

1. PENDAHULUAN

Tingkat literasi keuangan di negara maju dan berkembang ditemukan masih perlu ditingkatkan. Survei Program for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa satu dari lima siswa remaja di A.S. kurang memiliki keterampilan literasi keuangan dasar (Hendry, 2018). Sementara, hasil survei Australians Understanding Money Report, (2007) memberikan informasi anak muda di Australia kurang percaya diri dibandingkan orang dewasa dalam hal mengelola uang, yang mencerminkan relatif kurangnya pengalaman. Namun, mereka cukup mendapat informasi tentang kebiasaan uang yang baik, dan mereka ingin belajar lebih banyak.

Berdasarkan survei ini diketahui bahwa memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan merupakan hal yang penting bagi generasi muda. Sementara, survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) (2019) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah. Gambaran ini juga menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan dan keterampilan hidup atau life skills sangatlah diperlukan di berbagai negara termasuk Indonesia.

Analisis situasi diatas, semakin diperkuat dengan adanya krisis pandemi COVID-19 yang memberi pembelajaran tentang ketidakpastian dan menyadarkan akan pentingnya memiliki keterampilan pengelolaan keuangan. Program pelatihan keterampilan hidup berbasis keuangan menjadi salah satu model pelatihan literasi keuangan untuk menjadikan masyarakatnya melek keuangan dan sehat secara financial. Menurut Davis (2019) Memiliki keterampilan hidup berbasis keuangan atau financial life skills dapat membantu menghadapi lingkungan ekonomi yang menantang. Keterampilan hidup atau life skills merupakan salah satu dari delapan keterampilan keuangan dasar yang harus dipelajari di tingkat pendidikan atas (Caldwell, 2020). Sedangkan Sharma et al. (2021) menyebutkan bahwa pelatihan skills life dan financial literacy fokus pada keterampilan komunikasi (communication skills), kepercayaan diri (self-confidence), keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (problem-solving and decision-making skills), keterampilan manajemen waktu dan stress (time and stress management skills) serta literasi keuangan (financial literacy). Pendapat ini juga konsisten dengan hasil studi yang dilakukan Dewi et al. (2020) bahwa perilaku keuangan yang baik perlu didukung oleh faktor-faktor lain seperti pengalaman, sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam mengambil keputusan dan membuat tujuan keuangan. Sedangkan, Lubis (2020) menyebutkan bahwa pentingnya keterampilan dalam pengambilan keputusan keuangan masih terbatas dikaji.

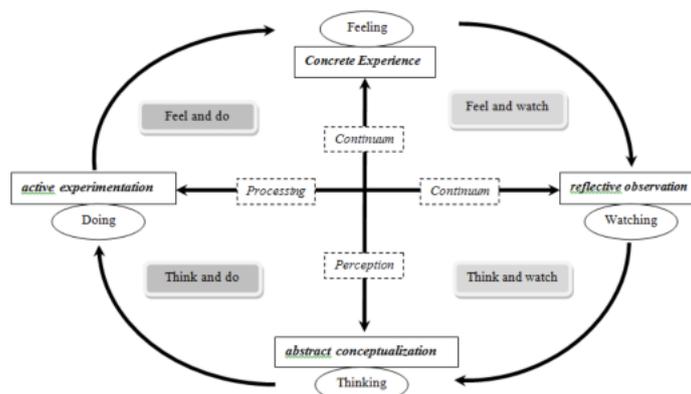
Peserta pada pelatihan Financial Life Skill (FLS) adalah masyarakat generasi muda yang tergabung dalam sebuah lembaga kursus Semanggi Digital Academy dengan usia 18 sampai dengan 30 tahun yang berada di Kota Semarang, Jawa Tengah. Peserta pelatihan dipersiapkan menjadi individu yang produktif dan berdaya saing sehingga siap menghadapi kondisi ekonomi yang penuh dengan ketidakpastian. Pelatihan ini mengkombinasikan antara materi pengelolaan keuangan pribadi dan materi keterampilan hidup. Pelatihan Keterampilan Hidup berbasis Keuangan (Financial Life Skills/FLS) merupakan program yang didanai oleh Tim dosen Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas IVET di Semarang.

Program pelatihan FLS terdiri dari 14 modul pembelajaran yang terdiri dari modul: 1). membangun rasa percaya diri, 2). membangun sumber daya insani, 3). Kemampuan bertanggung jawab, 4). berfikir kritis dan menyelesaikan masalah, 5). komunikasi efektif, 6). menentukan tujuan hidup pribadi dan keuangan, 7). Membuat anggaran dan kelola keuanganku dengan technology FINTECH 8). mengatasi kebiasaan menunda pekerjaan, 9). merencanakan tabungan, 10). kredit dan pinjaman, 11). komunikasi positif, 12). skema pembiayaan, 13). penipuan dan investasi illegal, 14). kerjasama dan berperilaku profesional dan membuat rencana aksi untuk mencapai tujuan pribadi dan keuangan masih terbatas. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan FLS dan gambaran evaluasi atas keberhasilan program pelatihan. Disadari bahwa melek keuangan tidak saja cukup hanya sebatas pengetahuan, diperlukan pemberdayaan keterampilan hidup untuk membentuk perilaku keuangan yang baik, pengambilan keputusan yang tepat serta kemampuan individu dalam membuat tujuan

keuangan dan membuat perencanaan keuangan. Keberhasilan program ini adalah program pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan persepsi, dan praktik keterampilan hidup berbasis keuangan dan kepuasan peserta pelatihan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini menggunakan metode siklus belajar lewat pengalaman atau experience learning cycle (ELC) dimana proses pembelajaran menekankan pada cara belajar lewat pengalaman. Metode ELC diperkenalkan oleh David Kolb (1984) yang menyebutkan bahwa seseorang akan belajar melalui penemuan dan pengalaman (discovery and experience). Metode ini merupakan implementasi dari Experiential Learning Theory (ELT) yang memberikan model proses pembelajaran holistik dan merupakan model multi linier. Disebutkan oleh Kolb (1984) Belajar adalah proses dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Kolb's Experiential Learning Cycle atau disebut dengan siklus Belajar lewat pengalaman merupakan metode pelatihan yang mengajak peserta latih untuk meningkatkan kompetensinya melalui empat tahapan yang dimulai dengan pengalaman kongkrit (Concrete Experience); pengamatan reflektif dari pengalaman baru (reflective observation); refleksi konseptualisasi abstrak memunculkan ide baru (abstract conceptualization); eksperimen aktif (active experimentation).



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan PKM, Diadopsi dari Kolb's Experiential Learning Cycle (McLeod, 2017)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut Dokumentasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen dari Universitas IVET. Diantaranya salah satu penyampaian materi dengan tema Financial Technology.



Gambar 2. Materi kelola keuanganku dengan technology FINTECH

Setelah semua materi tersampaikan berikut dokumentasi foto bersama tim dosen dan peserta pelatihan.



Gambar 3. Foto Bersama Tim dosen PKM Universitas IVET

Secara keseluruhan pelaksanaan program pelatihan FLS diikuti oleh peserta dengan usia pada rentang 18-30 tahun di sebuah lembaga kursus Semanggi Digital Academy, di Kota Semarang. Peserta pelatihan merupakan mereka yang akan memasuki dunia kerja ataupun mereka yang baru memasuki dunia kerja. Pada usia ini mereka relatif siap secara financial atau memiliki sumber penghasilan untuk dikelola. Pelatihan dilaksanakan secara Luring. Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan dan evaluasi pelatihan, diperoleh gambaran sebagai berikut.

Pelatihan yang di selenggarakan oleh tim PKM Universitas IVET, diikuti oleh sebanyak 20 peserta, dengan jumlah peserta wanita sebanyak 50 % dan sisanya adalah peserta pria 50%. Gambaran aktifitas pelaksanaan pelatihan dapat terlihat pada Gambar 2 dan 3, Pelaksanaan dilakukan secara luring. Proses pelatihan dilakukan secara interaktif dengan peserta dengan alat bantu dan perlengkapan yang sudah dipersiapkan oleh trainer dan panduan dibuat secara tertulis dalam bentuk rencana sesi untuk membantu trainer mengelola kelas pelatihan. Pada saat pelatihan luring, alat bantu pembelajaran digital yang digunakan seperti Jamboard, Gslide, dan video simulasi. Pelatihan dilaksanakan di akhir

pekan yakni Jumat hingga Minggu dengan durasi 180 menit untuk satu kali pertemuan. Pada setiap pertemuan peserta diberikan dua modul materi dengan durasi setiap modul adalah 90 menit. Pelatihan dengan durasi selama 90 menit ini terbagi 3 (tiga) rencana sesi yakni sesi 1. Ice breaking dan menarik minat peserta (15menit), kegiatan belajar utama (60 menit), pembelajaran yang dapat diambil (15 menit).

Modul pilihan yang diberikan dalam pelatihan ini terdiri dari 14 modul yang merupakan modul dari Youthwin Through Economic Participant Project (Yep Project) USAID yakni: 1).membangun rasa percaya diri, 2).membangun sumber daya insani, 3).kemampuan bertanggung jawab, 4). berfikir kritis dan menyelesaikan masalah, 5).komunikasi efektif, 6).menentukan tujuan hidup pribadi dan keuangan, 7).membuat anggaran dan kelola keuanganku, 8).mengatasi kebiasaan menunda pekerjaan, 9).merencanakan tabungan, 10).kredit dan pinjaman, 11). komunikasi positif, 12). skema pembiayaan, 13).penipuan dan investasi illegal, 14).kerjasama dan berprilaku professional.

Sementara dari hasil evaluasi pelatihan diperoleh hasil bahwa dari sebanyak 20 peserta, sebanyak 90% peserta menyatakan puas dengan pelatihan financial life skills (FLS) yang diselenggarakan dan sebanyak 95% peserta menyatakan bahwa pelatihan financial life skills (FLS) meningkatkan keterampilan hidupnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program FLS dan hasil evaluasi pelatihan financial life skills (FLS) kepada anak muda di Semanggi Digital Academy, yang diselenggarakan oleh Tim Dosen Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas IVET, dapat diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya:

- 1) Program pelatihan FLS ini mampu mencapai tujuannya, yakni meningkatkan literasi keuangan serta keterampilan anak muda. Berdasarkan evaluasi pelatihan dari peserta yang diperoleh dari penyebaran angket kepada peserta di setiap akhir sesi pelaksanaan diperoleh hasil bahwa pelatihan FLS dapat meningkatkan keterampilan generasi milenial dalam membuat keputusan keuangan yang sehat yang pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu dan menguatkan kompetensi pribadi pemuda untuk kesiapsiagaan kerja.
- 2) Perbaikan dan peningkatan efektifitas training baik metode dan media pembelajaran dari training yang dilakukan oleh Tim Dosen Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas IVET masih perlu ditingkatkan mengingat masih adanya gap kepuasan dan peningkatan keterampilan yakni sebesar 10% peserta belum merasa puas dan sebanyak 5% peserta masih belum merasakan manfaat pelatihan FLS ini dapat meningkatkan keterampilan hidupnya.
- 3) Pengembangan selanjutnya yang dapat dilakukan adalah (1). Mengevaluasi tahapan metode pelatihan yang digunakan yakni ELC yang belum optimal seperti ice breaking & energizer, simulasi atau games, diskusi yang perlu modifikasi dan variasi agar meningkatkan concrete experience para peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Caldwell, M. (2020). 8 Financial Skills You Should've Learned in High School. Thebalance.Com.<https://www.thebalance.com/should-learn-high-school-2385824>, diakses pada tanggal 22 April 2023.
- Davis, M. (2019). Essential financial life skills for 21st-century Americans. Bigthink.Com. <https://bigthink.com/the-present/financial-skills/>, diakses pada tanggal 24 April 2023
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., Anwar, M., & Nidar, S. R. (2020). Financial literacy and its variables: The evidence from indonesia. *Economics and Sociology*, 13(3). <https://doi.org/10.14254/2071789X.2020/13-3/9>
- Hendry, B. (2018). Financial literacy is a basic life skill and a need to know — and now it's more relevant than ever. *Businessinsider.Com*.<https://www.businessinsider.com/personal-finance/financial-literacy-is-a-basic-lifeskill-2018-4?r=US&IR=T>, diakses pada tanggal 26 April 2023.
- Hillier, S. (2017). Financial Literacy Is An Essential Life Skill. JA Canada. <https://jacanada.org/page/news/financial-literacy-essential-life-skill>, diakses pada tanggal 26 April 2023
- Lubis, A. W. (2020). Skills and household financial decision-making in Indonesia. *International Journal of Social Economics*, 47(11), 1433–1450. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/IJSE-10-2019-0632/full/html>
- McLeod, S. (2017). Kolb's Learning Styles and Experiential Learning Cycle. *Simplypsychology.Org*.<https://www.simplypsychology.org/learning-kolb.html>, Diakses pada 26 April 2023.
- Sharma, S., Arora, K., Chandrashekhar, Sinha, R. K., Akhtar, F., & Mehra, S. (2021). Evaluation of a training program for life skills education and financial literacy to community health workers in India: a quasi-experimental study. *BMC Health Services Research*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/S12913-020-06025-4>